



Penanaman Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Nabi Daud AS dan Nabi Yusuf AS di Era Digital

I'in Anggryani^{1*}, Laili Khairul², Roswati³, Yuhandi Hartini⁴, Riqqo Tulqulub⁵, Najamuddin⁶

¹³⁴⁵⁶Universitas Nggusuwaru Bima, (Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, FKIP, Universitas Nggusuwaru Bima), Bima, Indonesia

² Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, (Pendidikan Islam Anak Usia Dini, FITK, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) Yogyakarta, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1179>

Article Info

Received: 22 Juny 2025

Revised: 13 July 2025

Accepted: 29 July 2025

Correspondence:

Phone: +62823-3972-5542

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendidik anak usia dini di era digital dengan kisah-kisah Islami seperti kisah Nabi Daud dan Nabi Yusuf. Kisah Nabi disampaikan kepada anak usia dini agar menjadi contoh atau teladan yang baik bagi anak usia dini. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka, data diperoleh dari kajian Al-Qur'an, buku cerita, dan artikel jurnal. Hasil dari penelitian adalah keteladanan, Nabi Daud adalah tidak sombong, memiliki jiwa pemberani sejak kecil, berlaku adil, berbicara sopan, selalu bersyukur dan bijaksana. Teladan yang muncul dari kisah Nabi Yusuf adalah kesabaran, pemaaf, ikhlas, dan saling menyayangi tidak pernah merasa iri terhadap saudara Nabi Yusuf.

Kata Kunci: Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Nabi Daud AS, Nabi Yusuf AS

Citation: Anggryani, I., Khairul, L., Roswati, R., Hartini, Y., Tuqulub, R., & Najamuddin, N. (2025). Penanaman Nilai Keislaman Pada Anak Usia Dini Melalui Kisah Nabi Daud AS dan Nabi Yusuf AS di Era Digital. *Journal Pendidikan, Sains, Geologi dan Geofisika (GeoScienceEd Journal)*, 1277-1285, 6(3). doi: <https://doi.org/10.29303/Goescienceed.v6i3.1179>

Pendahuluan

Pendidikan Islam anak usia dini pada saat ini sangat penting untuk dikenalkan dan disampaikan kisah-kisah para nabi dan salah satunya adalah Nabi Daud dan Nabi Yusuf setelah disampaikan ajak anak untuk bersama-sama meneladani kebaikan yang terdapat dalam kisah tersebut, namun sebelum itu, anak usia dini membutuhkan dukungan dari orang tua maupun lingkungan sekolah untuk menciptakan karakter yang diteladani. Contohnya seperti dimulai dari hal kecil meneladani Kisah dari Nabi Yusuf mengenai Yusuf yang tidak dendam kepada saudara-saudaranya. Dalam hal ini anak dapat diajarkan dalam keluarga dirumah untuk saling menyayangi terhadap kakak, adik dan orangtua. Serta bersabar menunggu giliran pada kisah Yusuf tentang kesabaran Yusuf. Contoh dari kisah Nabi

Daud yang Pemberani dan tidak sombong. Di era digital yang saat ini penting untuk mengetahui kisah dalam Al-Qur'an dan sebagai pendidikan anak usia dini. Kisah-kisah dalam Al-Qur'an adalah kisah paling benar yang bertujuan untuk menumbuhkan dan menebalkan keimanan kepada Allah SWT.

Kata kisah berasal dari bahasa Arab, yaitu *al-qashshu* yang berarti mencari atau mengikuti jejak. Kisah dapat berarti menceritakan kebenaran. Secara terminologi *Al-qashshu* berarti berita yang berurutan. Qashash Al-Qur'an adalah pemberitaan Al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang lalu, kenabian yang terdahulu, dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Al-qur'an banyak mengandung kejadian pada masa lalu, sejarah berbagai bangsa, negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Ia menceritakan semua

Email: iin.anggryani199@gmail.com

keadaan mereka dengan cara yang menarik dan memesona. (Suisanto, 2018)

Kisah Nabi dalam Al-qur'an pada zaman dahulu adalah sebagai petunjuk dan pembelajaran bagi kita di zaman sekarang. Kisah Nabi Yusuf menunjukkan tentang kegigihan dimana jika diterapkan akan membuat seseorang lebih dekat dengan Allah SWT. Apabila semuanya serba salah dan malapetaka, tempat utama untuk mengeluh adalah pembuatnya, tepatnya Allah SWT. Tujuan dan manfaat kisah dalam Al-Qur'an yaitu, kisah peristiwa sebenarnya yang dimaksudkan untuk memberi pelajaran dan perumpamaan, menjelaskan keadaan orang-orang yang sesat dan orang-orang yang mendapat petunjuk, akibat kesesatan, petunjuk tersebut menjelaskan apa yang dilakukan oleh para nabi untuk dakwah mereka pada kebenaran. (Novia Ariqoh et al., 2022)

Era digital sering disebut oleh para pakar sebagai era multilayar. Era di mana seluruh perhatian masyarakat tercurah kepada media semacam smartphone, laptop, dan televisi. Di era digital yang menawarkan kemudahan dalam mengakses informasi, masyarakat dengan sangat mudah akan menerima seperti kisah nabi saat ini bisa diakses melalui smartphone dan laptop dengan bantuan internet juga saat ini semakin mudah untuk mencari kisah nabi Daud dan kisah nabi Yusuf. Bahkan di sampaikan kisah dalam bentuk video yang menarik (Wahyu Budiantoro, 2017).

Metode

Penulisan ini menggunakan metode studi pustaka (*Library Reseach*) dimana penulis mencari data-data melalui buku kisah, Al-Qur'an, dan artikel jurnal. Mengkaji kisah dalam Al-Qur'an sebagai sumber utama dan mengkaji sumber pendukung melalui buku kisah, dan jurnal artikel yang sudah diteliti. Setelah dikaji dianalisis atau dipilah untuk mengetahui mana sebagai sumber kisah yang baik untuk anak usia dini mana yang tidak, agar menjadi sebuah kisah yang mudah dimengerti anak usia dini.

Hasil dan Pembahasan

Kisah merupakan bagian dari seni bercerita. Kisah berdasarkan pada cerita nyata bukan khayalan, dalam berkisah harus

diperhatikan tidak boleh merubah alur cerita atau bahkan mengganti nama dalam kisah tersebut. Tujuan dari bercerita berdasarkan kisah nabi ini untuk penguatan nilai-nilai karakter. Tujuan utama dengan bercerita dengan kisah-kisah nabi adalah untuk menanamkan nilai-nilai karakter agar anak dapat meniru, mencontoh dan meneladani tokoh-tokoh atau nabi-nabi yang menjadi tema cerita (Hatta, 2009). Bercerita dengan kisah-kisah nabi kepada anak efektif untuk diberikan kepada anak usia dini. Anak dapat mengambil hikmah dari kisah nabi yang disuguhkan, tanpa merasa anak diperintah atau diceramahi, sehingga anak mudah menerima dan bisa mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. (Widyaningsih, 2022)

Kisah Nabi Daud AS

Nama lengkap Daud adalah Daud bin Isai bin Obed bin Boas bin Salma bin Nahason bin Aminadab bin Ram bin Hezron bin Peres bin Yehuda bin Yakub bin Ishaq bin Ibrahim. Daud memiliki postur tubuh yang tidak terlalu tinggi dengan bola mata berwarna biru dan rambut yang tidak lebat. Namun, ia memiliki hati yang bersih dan suci. Ketika Daud membunuh Jalut di istana Ummu Hakim dekat dengan menara Shuffar, Bani Israil berubah sikapnya terhadap Daud. Mereka sangat mencintainya. Bahkan, mereka berharap Daud dapat menjadi pemimpin mereka. Hingga akhirnya, Thalut menyerahkan kepemimpinannya sebagai seorang raja kepada Daud. Pada diri Daud terdapat dua keistimewaan terbesar Daud yaitu menjadi seorang Nabi dan menjadi Raja.

Dalam Al-Qur'an yang artinya: Mereka (tentara Talut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan Daud membunuh Jalut. Kemudian, Allah menganugerahinya (Daud) kerajaan dan hikmah (kenabian). Dia (juga) mengajarnya apa yang Dia kehendaki (Santoso & Abror, 2019). Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Akan tetapi, Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam.

فَهَزَمُوهُمْ بِإِذْنِ اللَّهِ وَقَتَلَ دَاوُدُ جَالُوتَ وَاتَّهَى اللَّهُ الْمَلِكَ وَالْحِكْمَةَ
وَعَلَّمَهُ مِمَّا يَشَاءُ وَلَوْلَا دَفْعُ اللَّهِ النَّاسَ بَعْضَهُمْ بِبَعْضٍ لَفَسَدَتِ الْأَرْضُ وَلَكِنَّ
اللَّهَ ذُو فَضْلٍ عَلَى الْعَالَمِينَ ﴿٣٥﴾

Mereka (tentara Talut) mengalahkan tentara Jalut dengan izin Allah dan Daud membunuh Jalut. Kemudian, Allah

menganugerahinya (Daud) kerajaan dan hikmah (kenabian); Dia (juga) mengajarnya apa yang Dia kehendaki. Seandainya Allah tidak menolak (keganasan) sebagian manusia dengan sebagian yang lain, niscaya rusaklah bumi ini. Akan tetapi, Allah mempunyai karunia (yang dilimpahkan-Nya) atas seluruh alam. (Q. S Al-Baqarah: 251)(<https://Quran.Nu.or.Id/Yusuf/8>, n.d.).

Allah memberikan pertolongan kepada Daud ketika ia membentuk tameng-tameng yang terbuat dari besi untuk digunakan saat berperang melawan musuh. Allah telah melunakkan besi-besi untuk Daud hingga ia dapat membentuk besi-besi dengan tangannya, tanpa membutuhkan api ataupun palu. Daud adalah orang pertama yang membuat tameng dari besi sebelumnya tameng-tameng itu terbuat dari logam tipis. Pada setiap harinya, Daud dapat membuat satu tameng besi lalu ia menjual seharga enam ribu dirham.

Karunia Allah Kepada Nabi Daud yang artinya: Sungguh, benar-benar telah Kami anugerahkan kepada Daud karunia dari Kami. (Kami berfirman), "Wahai gunung-gunung dan burung-burung, bertasbihlah berulang kali bersama Daud!" Kami telah melunakkan besi untuknya. Buatlah baju-baju besi besar dan ukurlah anyamannya serta kerjakanlah amal saleh. Sesungguhnya Aku Maha Melihat apa yang kamu kerjakan. Dan kami ajarkan pula kepada Daud cara membuat baju besi untukmu, guna melindungi kamu dalam peperangan. Apakah kamu bersyukur kepada Allah?.(Tim Educa Studio, 2022)

Nabi Daud juga ahli ibadah. Shalat yang paling dicintai oleh Allah adalah shalat Nabi Daud dan puasa yang paling dicintai oleh Allah juga puasa Nabi Daud. Pada setiap malam, ia selalu tidur setengahnya, lalu sepertiga malam setelah itu ia gunakan untuk shalat, lalu seperenam malam yang tersisa ia gunakan untuk tidur kembali. Ia selalu berpuasa satu hari dan berbuka satu hari (berselang-seling). Nabi Daud diberi kitab yang bernama Zabur. Ia mempunyai suara yang indah saat membaca Zabur.

﴿إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالنَّبِيِّينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا﴾

Sesungguhnya Kami telah mewahyukan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagaimana Kami telah mewahyukan kepada Nuh dan nabi-nabi

setelahnya. Kami telah mewahyukan pula kepada Ibrahim, Ismail, Ishaq, Ya'qub dan keturunan(-nya), Isa, Ayyub, Yunus, Harun, dan Sulaiman. Kami telah memberikan (Kitab) Zabur kepada Daud.(Q.S.An-nisa':163)(<https://Quran.Nu.or.Id/Yusuf/8>, n.d.)

Allah menganugerahkan kepada Daud suara yang sangat indah yang tidak pernah diberikan kepada siapapun sebelumnya. Ketika ia melafalkan bacaan kitab suci yang diturunkan kepadanya, burung-burung yang berterbangan akan berhenti untuk menyimak bacaannya dan bertasbih mengiringi tasbih yang diucapkan oleh Daud. Begitupun dengan gunung yang selalu menyambut bacaan yang dibaca oleh Nabi Daud dengan bacaan yang sama, bertasbih bersama setiap pagi dan petang. Nabi Daud bersyukur kepada Allah dengan memuji-Nya yang artinya: Dan Sungguh, kami telah memberikan ilmu kepada Daud dan Sulaiman dan keduanya berkata segala puji bagi Allah yang melebihi kami dari banyak hamba-hamba-Nya yang beriman. (Q.S. An-Naml: 15)(Kemenag, 2019)

Nabi Daud diberi ujian dan peringatan, hingga ditolong Allah yang artinya: bersabarlah atas apa yang mereka katakan, dan ingatlah akan hamba kami Daud yang mempunyai kekuatan sungguh dia sangat taat (kepada Allah). Sungguh kamilah yang menundukkan gunung-gunung untuk bertasbih bersama dia (Daud) pada waktu petang dan pagi. Dan (kami tundukkan pula) burung-burung dalam keadaan terkumpul, masing-masing sangat taat kepada Allah. Dan kami kuatkan kerajaannya dan kami berikan hikmah kepadanya serta kebijaksanaan dalam memutuskan perkara. Dan apakah telah sampai kepadamu berita orang-orang yang berselisih ketika mereka memanjat dinding mihrab? Ketika mereka masuk menemui Daud lalu dia terkejut karena kedatangan mereka.

Mereka berkata, "Janganlah takut! Kami berdua sedang berselisih, sebagian dari kami berbuat zalim kepada yang lain, maka berilah keputusan diantara kami secara adil dan janganlah menyimpang dari kebenaran serta tunjukilah kami kejalan yang lurus. Sesungguhnya saudaraku ini mempunyai sembilan puluh sembilan ekor kambing betina dan aku mempunyai seekor saja, lalu dia berkata, "serahkan kambingmu itu kepadaku! Dan dia

mengalahkan aku dalam perdebatan.” Dia (Daud) berkata. “Sungguh, dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Memang banyak diantara orang-orang yang bersekutu itu berbuat zalim kepada yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan dan hanya sedikitlah mereka begitu.” Dan Daud menduga bahwa kami mengujinya, maka dia memohon ampunan kepada Tuhannya lalu bersujud dan bertobat. Lalu kami mengampuni kesalahannya itu. Dan sungguh, dia mempunyai kedudukan yang benar-benar dekat disisi kami dan tempat kembali yang baik. Allah berfirman, “Wahai Daud! Sesungguhnya engkau kami jadikan Khalifah penguasa dibumi, maka berilah keputusan perkara diantara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan.” (Q.S. Sad :17-26). (Kemenag, 2019)

Allah memberikan contoh bahwa seseorang yang besar dan perkasa seperti Jalut ternyata dapat dikalahkan oleh Daud yang memiliki fisik lebih lemah. Daud mengalahkan Jalut dengan bersenjatakan batu dan dengan izin Allah. Kemenangan Daud atas Jalut tidak menjadikan ia menjadi sombong dan takabur, bahkan sebaliknya ia bersikap rendah hati dan lemah lembut terhadap kawan maupun lawan. Daud diberi pengetahuan yang luas, kebijaksanaan dalam menyelesaikan perselisihan. (Ridwan Abdullah Sani, 2018)

Hikmah dalam kisah Nabi Daud Alaihissalam seorang pemberani dikalangan Bani Israel Ketika terjadi peperangan dengan pasukan Raja Jalut. Allah mempercayai Nabi Daud untuk menerima dan mengjarkan kitab Zabur. Allah memberi mukjizat kepada Nabi Daud Alaihissalam berupa kemampuan dapat melunakkan besi. Nabi Daud juga dikaruniai suara yang sangat merdu (Maghfiroh, 2018). Nabi Daud adalah orang pertama yang menciptakan baju perang dari besi. Nabi Daud senantiasa dibimbing Allah supaya menjadi pemimpin yang adil dan bijaksana serta tidak sewenang-wenang. (Hendro Trilaksono, 2019)

Kisah Nabi Yusuf AS

Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui dalam Al-Qur'an surat Yusuf ayat 3 ini menyampaikan bahwa kisah Nabi Yusuf adalah kisah yang paling baik, dari kisah Yusuf anak usia dini juga mendapat pesan moral yang baik juga untuk diteladani sebagai Pendidikan anak. (Ibnu Katsir, 2015)

Nabi Yusuf merupakan anak dari Nabi Yakub AS, cucu dari Nabi Ishaq AS dan buyut dari Nabi Ibrahim AS. Yusuf Memiliki 11 saudara laki-laki. Ia paling sayang pada adiknya yang bernama Bunyamin. (Tim Educa Studio, 2023) Nabi Yusuf yang diangkat menjadi seorang Nabi, sedangkan saudara-saudaranya tidak pernah mendapatkan wahyu dari Tuhan. Saat kecil sebelum baligh Nabi Yusuf bermimpi melihat sebelas bintang. Kesebelas bintang itu diumpamakan sebagai kesebelas saudara-saudaranya. Ia juga melihat matahari dan bulan yang diumpamakan sebagai Ayah dan ibunya. Semua tunduk bersujud kepadanya. Ia pun menjadi bingung dengan mimpi tersebut.

Di pagi harinya, ia bercerita tentang mimpinya itu kepada ayahnya. Ayahnya langsung memahami bahwa anaknya itu akan mendapatkan kedudukan yang tinggi dan derajat yang agung, baik di dunia maupun diakhirat. Didalam mimpi itu, ia mendapatkan kehormatan dengan ketundukan kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya dihadapannya. Nabi Yakub memerintahkan pada Yusuf untuk tidak menceritakan mimpinya dari saudara-saudaranya yang lain agar mereka tidak menjadi iri dan berbuat sesuatu yang buruk terhadap Yusuf. (Suisanto & 'Aziz, 2018)

Perbincangan Yusuf dan ayahnya yang artinya: Ingatlah, ketika Yusuf berkata kepada Ayahnya: “Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan, kulihat semua sujud kepadaku” Ayahnya berkata: “Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar untuk membinasakanmu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia”. Dan demikian Tuhanmu, memilih kamu untuk

menjadi Nabi dan diajarkan-Nya kepadamu sebahagian dan ta'bir mimpi-mimpi dan disempurnakan-Nya nikmat-Nya kepadamu dan kepada keluarga Ya'qub, sebagaimana dia telah menyempurnakan nikmat-Nya kepada dua orang bapakmu sebelum itu yaitu, Ibrahim dan Ishak. Sesungguhnya Tuhanmu Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana. (Q.S. Yusuf: 4-6)

Seiring berjalannya waktu, timbul kedengkian pada saudara-saudaranya terhadap Nabi Yusuf. Mereka merasa ayahnya lebih mencintai Yusuf dan saudaranya yang bernama Benyamin dibandingkan yang lain. Saudara-saudara Nabi Yusuf yang seayah saja itu merasa bahwa mereka sebenarnya lebih berhak untuk dicintai oleh ayah mereka dari Yusuf dan Benyamin. Mereka merasa bahwa ayah mereka telah keliru karena lebih mencintai Yusuf dan Benyamin dibanding mereka. yang artinya: Sesungguhnya ada beberapa tanda-tanda kekuasaan Allah pada kisah Yusuf dan saudara-saudaranya bagi orang-orang yang bertanya. Ketika mereka berkata: "Sesungguhnya Yusuf dan saudara kandungnya Bunyamin lebih dicintai oleh ayah kita dari pada kita sendiri, padahal kita ini adalah satu golongan yang kuat. Sesungguhnya ayah kita adalah dalam kekeliruan yang nyata.

﴿لَقَدْ كَانَ فِي يُوسُفَ وَإِخْوَتِهِ آيَاتٍ لِّلسَّائِلِينَ﴾^٧
 إِذْ قَالُوا لِيُوسُفَ وَأَخُوهُ أَحَبُّ إِلَيْنَا مِمَّا نَحْنُ غُصْبَةٌ إِنَّ أَبَانَا لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿٨﴾

Sungguh, dalam (kisah) Yusuf dan saudara-saudaranya benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi para penanya.

(Ingatlah,) ketika mereka berkata, "Sesungguhnya Yusuf dan saudara (kandung)-nya lebih dicintai Ayah daripada kita, padahal kita adalah kumpulan (yang banyak). Sesungguhnya ayah kita dalam kekeliruan yang nyata.

(Q.S Yusuf: 7-8)(<https://Quran.Nu.or.Id/Yusuf/8>, n.d.)

Saudara-saudara Nabi Yusuf berencana menghilangkan nyawa Yusuf atau mengasingkan ke negeri yang jauh hingga ia tidak kembali lagi kerumah agar kasih sayang ayah mereka dapat berpaling kepada mereka saja. Yang artinya: Bunuhlah Yusuf atau buanglah dia ke suatu tempat agar perhatian Ayah tertumpah kepadamu dan setelah itu (bertobatlah sehingga) kamu akan menjadi kaum yang saleh." Salah seorang di antara mereka berkata, "Janganlah kamu

membunuh Yusuf, tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir jika kamu hendak berbuat." (Q.S. Yusuf: 9-10).(Ibnu Katsir, 2015)

Setelah hampir tercapai kesepakatan untuk membunuh Yusuf. Seseorang diantara mereka berkata, "Janganlah kamu bunuh Yusuf, tetapi masukkan saja dia ke dasar sumur agar dia dipungut oleh sebagian musafir, jika kamu hendak berbuat". Pendapat itu merupakan jalan tengah antara membunuhnya, mengasingkannya, dan membuangnya ke negeri yang jauh. Pendapat tersebut disetujui, setelah itu, mereka meminta izin kepada ayah mereka. Yang artinya: Mereka berkata, "Wahai ayah kami, mengapa engkau tidak memercayai kami atas Yusuf, padahal sesungguhnya kami benar-benar menginginkan kebaikan baginya? Biarkanlah dia pergi bersama kami besok pagi agar dia bersenang-senang dan bermain-main. Sesungguhnya kami benar-benar akan menjaganya." Dia (Ya'qub) berkata, "Sesungguhnya kepergian kamu bersama dia (Yusuf) sangat menyedihkanku dan aku khawatir serigala akan memangsanya, sedangkan kamu lengah darinya." (Q.S. Yusuf: 11-13)(Ibnu Katsir, 2015)

Mereka meminta izin pada Yakub untuk mengizinkan Yusuf ikut bersama mereka dengan berpura-pura ingin menggembalakan kambing sambil bermain dan bersenang-senang. Namun dibalik itu Allah mengetahui apa yang mereka rencanakan. Ayah mereka menjawab, "Wahai anak-anakku. Sebenarnya aku sangat keberatan untuk mengizinkan kalian membawa Yusuf walau sebentar saja karena aku khawatir kalian akan sibuk sendiri dengan permainan kalian atau apapun yang kalian lakukan. Lalu, tiba-tiba ada serigala yang datang dan memakan adik kalian ini, sementara dia masih kecil dan tidak mampu untuk membela diri." Yang artinya: Mereka berkata, "Sungguh, jika serigala memangsanya, padahal kami kelompok (yang kuat), kami benar-benar orang-orang yang merugi(Q.S.Yusuf :14).(Asep Yadi Suhendar, 2013) "Jika Yusuf diserang oleh serigala ketika kami sedang berada bersamanya, tentu kami termasuk orang-orang yang lemah, padahal kami bukanlah orang-orang yang lemah. Jika Yusuf diserang oleh serigala ketika kami lengah menjaganya, tentu kami adalah orang-orang yang tidak bertanggung jawab dan kami bukanlah

orang-orang seperti itu. Tidak ada hal yang perlu dikhawatirkan."

Saudara-saudara Yusuf terus membujuk ayah mereka untuk mengizinkan mereka membawa Yusuf hingga akhirnya ayah mereka pun luluh hatinya dan memberikan izin. Namun, sikap baik mereka tidak berlangsung lama setelah hilang dari pandangan ayah mereka, Yusuf langsung dicerca dengan kata-kata dan perbuatan yang buruk. Akhirnya mereka melemparkan Yusuf ke dalam sumur di bagian tepi sebelum mencapai dasarnya pada sebuah batu yang biasanya terdapat ditengah-tengah sumur untuk digunakan oleh pengambil air jika disumur tersebut airnya sedang surut. Setelah Yusuf dilemparkan kedalam sumur tersebut, Allah mewahyukan kepada Yusuf, "kamu harus merasa gembira, ikhlas, dan yakin bahwa kamu pasti akan dikeluarkan dari kesulitan ini dan kamu nanti juga akan memberitahukan kepada saudara-saudaramu itu tentang keburukan perbuatan mereka ini ketika kamu menjadi seseorang yang terhormat nantinya sementara mereka sangat membutuhkan bantuanmu dan merasa takut terhadap jabatanmu."

Yang artinya: Maka tatkala mereka membawanya dan sepakat memasukkannya ke dasar sumur (lalu mereka masukkan dia), dan (diwaktu dia sudah dalam sumur) kami mewahyukan kepada Yusuf: "Sesungguhnya kamu akan menceritakan kepada mereka perbuatan mereka ini, sedang mereka tiada ingat lagi." (Q.S Yusuf: 15)

Setelah saudara-saudara Yusuf melemparkan saudara mereka sendiri kedalam sumur dan mengambil bajunya, mereka kembali kerumah. Ketika diperjalanan, mereka melumuri baju Yusuf dengan darah (hewan) untuk mengelabui ayah mereka. Kemudian, sesampainya mereka di rumah, mereka menangis tersedu-sedu. Yang artinya: kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. Yang artinya: Kemudian, mereka datang kepada ayahnya pada petang hari sambil menangis. (Q.S Yusuf :16)

Pengelabuhan itu dilakukan oleh saudara-saudara Yusuf pada petang hari, saat hari menjelang malam, karena dengan kegelapan itu rencana mereka dapat berhasil. Yang artinya: Mereka berkata, "Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba dan kami

tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu serigala memangsanya. Engkau tentu tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami berkata benar." (Q.S. Yusuf: 17)

"Engkau tidak akan mempercayai apa yang kami katakan bahwa Yusuf benar-benar dimakan serigala karena yang terjadi ini sesuai dengan yang engkau tuduhkan kepada kami sebelumnya. Bagaimana kami tidak merasa tertuduh? Sebab, sebelum kami mengajaknya saja, engkau sudah merasa khawatir ia akan dimakan oleh serigala karena kami akan selalu berada di sekelilingnya, kami sekarang sudah tidak dipercayai lagi. Engkau pantas untuk tidak mempercayai kami lagi. Namun, sayangnya kejadian yang sesungguhnya memang seperti itu". "ini dia baju Yusuf. Kami temukan baju ini bersimbah darah, tetapi kami tidak menemukan Yusuf." Yang artinya: Mereka datang membawa bajunya (yang dilumuri) darah palsu. Dia (Ya'qub) berkata, "Justru hanya dirimu sendirilah yang memandang baik urusan (yang buruk) itu, maka hanya bersabar itulah yang terbaik (bagiku). Allah sajalah Zat yang dimohonkan pertolongan terhadap apa yang kamu ceritakan." (Q.S. Yusuf :18)

Sebelum bertemu dengan Yakub, mereka telah menyembelih domba (kijang?). Kemudian, mereka melumuri baju Yusuf dengan darah palsu. Hanya saja, mereka lupa untuk merobek-robek baju itu. Yang dibawa adalah baju yang masih utuh, tetapi berlumuran darah. Mereka beranggapan bahwa hal itu dapat membuktikan "kebebasan" alasan mereka. Baju Yusuf diletakkan dihadapan sang ayah yang sedang duduk. Yakub memegang baju itu dan menimang-nimangnya, kemudian memerhatikannya di bawah terpaan sinar temaram lampu yang menerangi ruangan. Baju itu ia bolak-balik, tetapi tidak satu pun robekan yang ditemukan. "Serigalan seperti apa yang telah memekan Yusuf? Apakah ia memangsa dari dalam baru tanpa merobeknya?". "Kalau saja Yusuf sedang memakai baju dan serigala memangsanya, tentu baju ini akan terkoyak-koyak. Akan tetapi, kalau ia melepas baju dan bermain bersama saudara-saudaranya, bagaimana mungkin baju ini berlumuran darah? Bukankah dilepasnya saat bermain?"

Dari bukti-bukti, dari suara hati, dan dari dusta yang tak tertutupi, Yakub segera tahu perihwal yang sesungguhnya terjadi bahwa Yusuf

tidak dimakan serigala. Gejolak dendam telah membuat mereka lupa untuk membungkus rapi kebohongan. Kalau saja mereka dalam keadaan tenang, pasti mereka tidak akan menjadikan kisah serigala, seperti kekhawatiran sang ayah kemarin malam sebagai alasan. Sang ayah tahu kalau mereka dusta. Walaupun demikian, sebagai seorang nabi, ia harus bijaksana menganbil sikap, memohon kesabaran baik tanpa keluh kesah, meminta pertolongan kepada Allah atas apa yang telah mereka rencanakan terhadap dirinya sendiri dan juga puteranya. Sementara itu, Yusuf berada di dalam sumur. Ia hanya duduk menunggu penyelamatan dari Allah.

Tidak lama kemudian, tampak di kejauhan iring-iringan kuda, onta, dan manusia yang sangat panjang. Sebuah kafilah sedang berjalan menuju Mesir. Kafilah yang cukup bear beriringan hingga disebut sayyarah (kelompok musafir). Seluruh kafilah itu berjalan menuju sumur. Mereka berhenti di sana untuk mengambil air. Kemudian, salah satu dari mereka menurunkan timba ke dalam sumur. Pada saat itu juga, Yusuf bergelanyut. Orang itu mengira timbanya sedang dipenuhi air. Oleh sebab itu, ia menariknya ke atas. Ternyata, seorang bo- cah. Bocah yang ditemukan tersebut dihukumi sebagai barang hilang yang ditemukan orang lain. Ia menjadi budak bagi orang yang menemukannya. Begitulah undang-undang yang berlaku di zaman itu.

Semula, orang yang menemukan Yusuf tampak riang gembira. Lama- kelamaan, muncul rasa tidak suka karena mengingat tanggung jawab yang mesti ia pikul. Ia tidak suka karena bocah itu masih kecil.

Ia berkata, "Ah. Harga bocah ini tidak akan seberapa besar." Lantas ia memilih melepaskan Yusuf pada orang lain setibanya di Mesir. Baru saja orang tersebut tiba di Mesir, ia segera menjual Yusuf di pasar budak dengan harga yang sangat murah, hanya beberapa dirham. Di situlah seseorang membeli Yusuf. Kelihatannya, orang itu adalah orang penting. seorang tuan dari Mesir (seorang perdana menteri di pemerintahan) yang bernama Tuan Aziz.

Kemudian datanglah kelompok orang-orang musafir, lalu mereka menyuruh seorang pengambil air, Maka Dia menurunkan timbanya. Dia berkata: "Oh kabar gembira, ini seorang anak muda!" kemudian mereka Menyembunyikan Dia

sebagai barang dagangan. dan Allah Maha mengetahui apa yang mereka kerjakan. Dan mereka menjual Yusuf dengan harga yang murah, Yaitu beberapa dirham saja, dan mereka merasa tidak tertarik hatinya kepada Yusuf. Dan orang Mesir yang membelinya ber- kata kepada isterinya: "Berikanlah kepadanya tempat (dan layanan) yang baik, boleh Jadi Dia bermanfaat kepada kita atau kita pungut Dia sebagai anak." dan demikian pulalah Kami memberikan kedudukan yang baik kepa- da Yusuf di muka bumi (Mesir), dan agar Kami ajarkan kepadanya ta'bir mimpi. dan Allah berkuasa terhadap urusan-Nya, tetapi kebanyakan manu- sia tiada mengetahuinya. (Q.S. Yusuf: 19-21).(Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019)

Demikianlah Semula, Yusuf dilemparkan ke sumur dan diselamatkan. Kemudian, ia menjadi budak yang diperjual belikan di pasar. Hingga akhirnya, seorang warga Mesir yang terpandang membeli Yusuf untuk menjadi budaknya, hidup di tengah-tengan keluarga dan lingkungan yang baik dan kaya raya.(Suismanto & 'Aziz, 2018) Banyak gadis yang memuja Yusuf karena ketampanannya. Tak terkecuali Zulaikha gagal merayu Yusuf, ia memfitnah Yusuf bahwa Yusuf telah merayunya. Yusuf pun dimasukkan kedalam penjara karena tuduhan itu.

Suatu ketika. Raja Mesir bermimpi melihat tujuh sapi gemuk dimakan oleh tujuh sapi kurus. Ia juga melihat tujuh butir gandum hijau dan tujuh butir gandum kering. Semua ahli tafsir mimpi tak mampu menjelaskan arti dari mimpi tersebut. Raja lalu datang menemui Yusuf yang terkenal sangat pandai dalam segala hal. Yang artinya: Raja berkata (kepada para pemuka kaum nya), "Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi yang kurus serta tujuh tangkai (gandum) yang hijau (dan tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai para pemuka kaum, jelaskanlah kepadaku tentang mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkannya!". Mereka menjawab, "(Itu) mimpi-mimpi yang kosong dan kami sekali-kali tidak mampu menakwilkan mimpi itu." (Q.S Yusuf :43-44)

Arti mimpi itu adalah akan datang tujuh masa subur. Semua hasil panen gandum harus disimpan dengan baik untuk persiapan menghadapi tujuh masa kering yang akan datang

setelahnya. Yusuf kemudian diangkat sebagai Wasir Agung dan bertugas untuk mengelola persediaan bahan makanan selama masa kering.

Masa kekeringan datang sesuai dengan perkiraan Yusuf. Banyak negara yang meminta bantuan makanan ke Mesir. Termasuk saudara-saudaranya dari Kan'an. Mereka menemui Yusuf dan meminta bantuan, namun mereka tidak mengenali Yusuf. Yusuf senang bisa bertemu lagi dengan Bunyamin. Ketika para saudaranya akan pulang. Yusuf memasukkan sebuah piala emas kedalam karung Bunyamin. Bunyamin pun ditahan dengan tuduhan telah mencuri. Tak lama setelah para saudaranya pulang. Yusuf pergi menemui Bunyamin dan membebaskannya. Nabi Yakub masih bersedih karena kehilangan Yusuf. Sekarang ia kehilangan Bunyamin. Kesedihan ini membuat Nabi Yakub jatuh sakit. Ia meminta pada anak-anaknya untuk pergi menjemput Bunyamin. Yusuf sedih mendengar ayahnya sedang sakit. Ia kemudian berkata pada para saudara bahwa ia adalah Yusuf, adik mereka. Ia meminta agar mereka semua menjemput ayah serta ibunya. Yusuf mengundang semua keluarganya untuk tinggal di Mesir. Hati Yusuf sungguh mulia. Ia memaafkan semua perbuatan para saudaranya. Yusuf bahagia bisa bertemu lagi dengan ayah dan ibunya. (Tim Educa Studio, 2023)

Teknologi digital menjadi satu aspek penting dalam faktor yang mempengaruhi perkembangan anak. Masuknya teknologi digital dalam kehidupan perkembangan anak menginvasi banyak tahapan perkembangan yang harusnya dicapai anak. Teknologi membuat hidup mereka lebih instan dan lebih efisien. Misalnya penggunaan gadget pada anak usia dini yang terus dilakukan oleh sebagian ibu. Kemajuan teknologi memberikan pengaruh signifikan terhadap kehidupan masyarakat termasuk dalam ruang lingkup keluarga (Swandhina & Maulana, 2022). Tidak bisa dipungkiri bahwa kemajuan teknologi saat ini terutama berbasis layanan internet memberikan dampak positif dan juga dampak negatif bagi tumbuh kembang anak dalam keluarga. Karakter dan skill jika dijadikan patokan perumusan muatan pendidikan, tentunya akan menghasilkan generasi yang terampil, sekaligus berkarakter yang mulia. Sosok generasi yang seperti inilah yang dapat diharapkan

membawa bangsa kita menjadi bangsa yang maju dan berperadaban tinggi (Lestyaningrum, 2022).

Sekarang ini, perkembangan teknologi tidak bisa dihindarkan oleh generasi hari ini. Perkembangan yang setiap waktu semakin pesat mendorong kita untuk terus ikut menikmatinya. Tidak hanya kita orang dewasa tetapi anak-anak juga. Dilihat dari sisi dampaknya masuknya era digital ini dapat kita manfaatkan sisi positifnya dalam mengatur perkembangan anak. Dengan hadirnya digital ini pembelajaran anak di sekolah maupun di rumah yang mulanya secara manual atau anak mendengarkan monoton cerita orang tua atau mungkin beberapa anak yang sudah bisa membaca dapat membaca langsung di buku. Tetapi hari ini anak bisa menikmatinya dengan audi dan visual. Anak selain dapat mendengarkan juga dapat melihat gambar dan bentuk karakter dari tokoh setiap gambarnya (Ramadhani, 2024).

Penanaman nilai keislaman pada anak usia dini bukan hal yang boleh kita sepelekan. Usia dini adalah usia anak meniru mendengarkan dan usia anak dapat mengingat segala yang dilihat yang telah kita ajarkan. Penanaman nilai keislaman pada anak usia dini banyak modelnya misalnya melalui kisa nabi dan rosul. Penanaman nilai keislaman melalui kisah pada anak hari ini banyak metodenya, apalagi dengan era sekarang.

Kesimpulan

Pesan moral dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Daud AS adalah anak dapat meneledani berbagai sikap dan sifat baik yang terdapat dalam kisah Nabi Daud seperti anak dapat diajarkan untuk selalu bersyukur dan tidak sombong dengan segala apa yang kita miliki, gagah berani demi membela yang benar (rakyat) sejak kecil sudah memiliki jiwa pemberani, bersikap adil, bijaksana, berbicara yang santun dari Nabi Daud dengan demikian beberapa teladan yang dapat menjadi contoh agar anak meneladani kisah Nabi Daud.

Pesan Moral dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah Nabi Yusuf AS adalah agar anak dapat meneladani sifat dan sikap sabar, pemaaf, ikhlas serta keimanan Nabi Yusuf. Selain itu, sifat untuk tidak iri dan dengki kepada saudara atau mengajarkan anak untuk saling menyayangi kepada saudara kandung. Dapat menjadi teladan bagi anak.

Ucapan Terima Kasih

Saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para responden yang telah membantu dalam penelitian ini. Tanpa bantuan kalian, penelitian ini takmungkin bisa dilakukan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Asep Yadi Suhendar. (2013). *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*. HALIM.
- Hatta, J. (2009). Urgensi Kisah-kisah dalam Alquran al-Karim bagi proses pembelajaran PAI pada MI/SD. *Jurnal Al-Bidayah PGMI*, 02, 14-15.
- Hendro Trilaksono. (2019). *Kisah 25 Nabi dan Khulafaur Rasyidin* (ketiga). MUTIARA MEDIA.
<https://quran.nu.or.id/yusuf/8>. (n.d.).
- Ibnu Katsir. (2015). *Kisah Para Nabi* (Kisah para). Qisthi Press.
- Kemenag, R. (2019). Al-Qur'an dan Terjemah Juz 20-30. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 373.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. (2019). Al-Qur'an juz 11-20. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 277.
- Lestyaningrum, I. K. M. (2022). *Pendidikan Global Berbasis Teknologi Digital di Era Milenial*. UNISRI.
- Maghfiroh, A. (2018). *Ibrah Kisah Nabi Daud dalam Alquran (Telaah Penafsiran Syaikh Nawawi Al-Bantani)*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL.
- Novia Ariqoh, A., Ngarifin, N., & Suyud El-Syam, R. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Tentang Bersikap Sabar Pada Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an (Kajian Q.S. Yusuf Ayat 90). *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(6).
<https://doi.org/10.36418/japendi.v3i6.985>
- Ramadhani, H. N. (2024). *Implementasi Pengembangan Moral Perspektif Islam untuk Membentengi Anak Usia Dini Generasi Alpha Era di Di TK Sultan Agung Yayasan Badan Wakaf UII Yogyakarta*. UII Yogyakarta.
- Ridwan Abdullah Sani, M. kadri. (2018). *Hikmah Kisah Nabi dan Rasul* (Budiyadi (Ed.); Pertama). AMZAH.
- Santoso, J. N., & Abror, I. (2019). MEMBACA KISAH NABI DAUD MENGGUNAKAN SEMIOTIKA ROLAND BARTHES. *Refleksi : Jurnal Filsafat Dan Pemikiran Keislaman*, 19(02), 132-133.
- Suismanto, & 'Aziz, H. (2018). *Qashashul Qur'an Bekal Utama Juru Kisah* (S. Purnama (Ed.); Pertama). Akademi Berkisah.
- Suismanto, H. 'Aziz. (2018). *Qashashul Qur'an Bekal Utama Guru Kisah* (Sigit Purnama (Ed.); pertama). Akademi Berkisah.
- Swandhina, M., & Maulana, R. A. (2022). Generasi Alpha Saatnya Anak Usia Dini Melek Digital Refleksi Proses Pembelajaran Dimasa Pandemi Covid-19. *JESA-Jurnal Edukasi Sebelas April*, 06(01), 3-4.
- Tim Educa Studio. (2022). *Kisah Teladan 25 Nabi & Rosul Vol 2*. PT Grasindo.
- Tim Educa Studio. (2023). *Kisah Teladan 25 Nabi & Rosul Vol 1*. PT Grasindo.
- Wahyu Budiantoro. (2017). Dakwah di Era Digital. *KOMUNIKA*, 11(2).
<https://doi.org/10.24090/komunika.v11i2.1369>
- Widyaningsih, B. (2022). Penanaman Nilai Karakter Melalui Bercerita Menggunakan Kisah Nabi Pada Anak Usia Dini. *Lentera PAUD*, 1.